

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MERENCANAKAN PERTUMBUHAN LABA : PERSPEKTIF TEORI SIGNAL

ANDRIANTO PURNOMO WIJAYA
andriantopw@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of financial ratio analysis consisting of the liquidity ratio, solvability ratios, activity ratios, profitability ratios and earnings growth as well as to examine the role of financial ratios in planning for future earnings growth. This study uses secondary data the number of samples used is 110 companies included in the manufacturing, agriculture, mining, and trade are listed on the Indonesia Stock Exchange and profit growth from 2009 to 2010. Other secondary sources of data in the form of its 12 sub-sectors of the industry that have the financial statements starting from the year 1991 to 2010. Results of this study indicate that financial ratios significant effect on earnings growth, however, these ratios are not able to predict the exact profit growth in the future. In the perspective of signaling theory, earnings growth cannot be captured by the market as a signal in the assessment of the future prospects of the company.

Keywords: Financial Ratios, Financial Statements, Income Growth, Signaling Theory

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan operasional dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba diharapkan bertumbuh dan estimasi terhadap pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui analisis rasio.

Dengan merencanakan pertumbuhan laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut di masa mendatang, serta berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap *exist* menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Perencanaan tersebut juga bermanfaat bagi pihak investor maupun kreditur sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Suatu perusahaan yang meyakini adanya peningkatan laba di masa mendatang akan ditangkap sebagai signal positif bagi pihak investor dan kreditur sehingga diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (*Value of the firm*) yang tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu penting bagi manajemen perusahaan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk merencanakan pertumbuhan laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan rasio-rasio keuangan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang dalam perspektif teori signal. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pertanian, pertambangan, dan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2011.

Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh CR, CLI, OITL, TAT, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang dan menguji kemampuan rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur, pertanian, pertambangan, dan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2011, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah rasio-rasio keuangan mampu digunakan oleh manajer untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang dalam perspektif teori signal?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemampuan rasio-rasio keuangan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang dalam perspektif teori signal.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004) adalah Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor, pemerintah, dan karyawan.

Menurut Hanafi dan Halim (2005), ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Aliran Kas. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Laporan Rugi Laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2004). Laporan Aliran Kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Ang (1997) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tertentu saja, tetapi diperlukan analisis komparatif (perbandingan), sehingga dapat dilihat hubungan keuangan atau kecenderungan (*trend*) yang bersifat signifikan.

Analisis Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006). Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

2) Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Ang (1997) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau *Value of the firm* merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Bringham, 1996). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Fama (1978) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan tidak hanya saat ini saja namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba secara konstan merupakan indikator bahwa kinerja perusahaan tersebut baik saat ini dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sehingga konsep perencanaan pertumbuhan laba juga ikut mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori Agensi

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi manajemen (pengelola) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Masalah *Agency* ini muncul ketika terdapat dua pihak yang saling memperjuangkan dua kepentingan yang berbeda.

Tujuan dari manajer dan pemegang saham umumnya adalah sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi seringkali pihak manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer terkadang belum memaksimalkan nilai perusahaan dan cenderung menguntungkan pihak manajer secara pribadi. Hal ini terjadi karena pihak pengelola memiliki informasi yang lebih kuat dibandingkan pihak pemilik.

Teori signal

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang

menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan laba

Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Syamsudin, 1985 dalam Yuni Nurmala Sari, 2007:17). Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79).

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Current Liability to Inventory* (CLI) terhadap Pertumbuhan laba

Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang (Reksoprayitno, 1991).

H2 : *Current Liability to Inventory* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) terhadap Pertumbuhan laba

Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total hutang perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba cenderung meningkat.

H3 : *Operating Income to Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan laba

Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997).

H4 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan laba

NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991).

H5 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan laba.

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

H6 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Kemampuan rasio-rasio keuangan dalam merencanakan Pertumbuhan laba.

Rasio-rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja suatu perusahaan, sehingga rasio-rasio keuangan juga dapat mampu digunakan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang.

H7 : Rasio-rasio keuangan mampu merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara mengambil data kemudian diolah dan dijadikan sebagai variabel dalam penelitian dan diuji. Dengan menggunakan

alat bantu statistik SPSS maupun *Eviews*, variabel digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bagaimana pengaruh variabel-variabel yang diuji terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Variabel Terikat

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003).

$$\Delta y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode tertentu
 Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t
 Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Variabel Bebas

Dalam penelitian ini ada 6 (enam) variabel independen yang digunakan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA).

Definisi Operasional

1) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995).

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Current Liabilities to Inventory* (CLI)

CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ang, 1997). CLI dapat dirumuskan sebagai berikut (Machfoedz, 1994).

$$CLI = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{persediaan}}$$

3) *Operating Income to Total Liabilities* (OITL)

Mahfoedz (1994) menyatakan bahwa OITL merupakan rasio solvabilitas/leverage. OITL dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995):

$$OITL = \frac{\text{laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah hutang}}$$

4) *Total Asset Turnover* (TAT)

TAT merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*) (Ang, 1997). TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997).

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 1995). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997):

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

7) Definisi operasional dari pertumbuhan laba di masa mendatang adalah pertumbuhan laba 1 tahun ke depan. Rasio-rasio keuangan tahun 2010 digunakan untuk merencanakan pertumbuhan laba yang terjadi di tahun 2011.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan manufaktur, pertanian, pertambangan, dan perdagangan yang terdaftar di BEI dengan periode 2009-2011. Kriteria untuk pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur, pertanian, pertambangan, dan perdagangan yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2009 sampai dengan 2010) dan mengalami pertumbuhan laba.
2. Perusahaan dari masing-masing sub *sector industry* yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 1991-2010.

Teknik Analisa Data

1. Metode Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan pada hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = a + b_1 CR + b_2 CLI + b_3 OITL + b_4 TAT + b_5 NPM + b_6 ROA + e$$

Dimana : Y_t = Pertumbuhan laba

a = Koefisien konstanta

TAT = *Total Asset Turnover*

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e = koefisien error (variabel pengganggu)
OITL = *Operating Income to Total Liability*
CLI = *Current Liability to Inventory*

NPM = *Net Profit Margin*
Cr = *Current Ratio*
ROA = *Return on Asset*

2 Uji Beda dua rata-rata

Setelah melakukan pengujian pertama dan mengidentifikasi variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, pengujian kedua dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan laba yang terjadi berdasarkan model hasil regresi dengan pertumbuhan laba aktual yang terjadi sesungguhnya, guna memperoleh kesimpulan apakah memang benar variabel-variabel independent yang telah diuji memiliki kemampuan merencanakan pertumbuhan laba 1 tahun mendatang sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan keputusan perusahaan. Metode yang digunakan adalah Uji beda dua rata-rata. Model ini digunakan untuk menguji H_7 .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada model yang diuji (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam **Tabel 1**.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (*White Heteroskedasticity Test*). Dengan asumsi $\alpha = 5\%$, bila probability $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \alpha$, maka dikatakan terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, ternyata terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas pada sampel perusahaan yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian terhadap masalah autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Durbin Watson* (DW) hitung. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -0.062867 + 0.253386 \text{ CR} - 0.000682 \text{ CLI} + 0.001634 \text{ OITL} + 0.022289 \text{ TAT} + 0.053071 \text{ NPM} + 0.655907 \text{ ROA}.$$

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan aktiva lancar untuk menutupi semua hutang lancar, maka menunjukkan bahwa hutang lancar tersebut dapat dibayar. Jika hutang lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun. Hal ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa likuiditas sangat penting dalam menentukan operasional perusahaan. Operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar apabila likuiditas terganggu, dan apabila operasional perusahaan terganggu, maka akan sulit bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa CLI berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Pada kenyataannya sebagian besar atau hampir seluruhnya persediaan dibiayai oleh kredit dagang dan pendanaan itu sudah tersedia dan selalu ada. Meskipun kredit dagang mengakibatkan beban bunga atas pinjaman, namun hal itu tidak mempengaruhi penurunan laba secara signifikan atau dengan kata lain pembiayaan persediaan yang menggunakan kredit dagang tidak mengakibatkan penurunan laba yang berarti.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa OITL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar OITL, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan lebih besar dibanding total hutangnya, artinya perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kontinuitas operasi perusahaan tidak akan terganggu, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dan laba yang diperoleh besar. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional hanya sedikit berpengaruh terhadap kenaikan laba bersih perusahaan, dikarenakan masih terdapat biaya-biaya lain yang muncul akibat dari dijalankannya operasional yang akan mengurangi besarnya laba operasional.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. TAT berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan teori dalam rasio keuangan yang menyatakan bahwa TAT menunjukkan seberapa cepat perputaran asset suatu perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perputaran asset suatu perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sangat jelas karena NPM merupakan indikator yang menunjukkan tambahan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA menunjukkan tingkat keefisienan atas pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efisien pengelolaan asset suatu perusahaan, itu berarti bahwa sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik sehingga mampu menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya. Hal ini secara otomatis akan mengurangi modal perusahaan namun meningkatkan laba yang disebabkan karena perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien.

Hasil Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan CR, TAT, NPM, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun rasio-rasio keuangan tersebut tidak mampu merencanakan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan tepat.

Dilihat dari sudut pandang perspektif teori signal, perencanaan pertumbuhan laba belum mampu ditangkap sebagai sebuah signal oleh pasar baik itu kreditur maupun investor dalam kaitannya terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ada kemungkinan bahwa pasar tidak menggunakan pertumbuhan laba sebagai sebuah signal dalam menilai suatu perusahaan, melainkan mungkin saja pasar melihat dari kebijakan dividen, kebijakan pendanaan, Struktur kepemilikan, kebijakan hutang, EPS dan PER suatu perusahaan. Perencanaan pertumbuhan laba yang tidak tepat akan cenderung memberikan signal yang negatif bagi pasar, karena apa yang diestimasikan bahwa perusahaan akan mengalami kenaikan laba di masa mendatang, namun kenyataannya perusahaan tidak mengalami kenaikan laba melainkan laba cenderung tetap atau bahkan menurun akan menghilangkan kepercayaan para investor dan kreditur, serta secara otomatis akan merugikan pihak pemilik perusahaan. Hilangnya kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang.

Selain itu masalah *agency* juga dapat timbul apabila pihak manajer tidak mampu mengestimasi pertumbuhan laba di masa mendatang. Pihak pemilik akan merasa bahwa pihak manajer berbuat sesuai dengan kepentingan pribadinya sehingga pihak pemilik meningkatkan pengawasannya terhadap pihak manajer yang secara otomatis akan menambah biaya perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi pihak manajer untuk mampu merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang dengan tepat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh CR, CLI, OITL, TAT, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan laba serta menguji apakah rasio-rasio keuangan tersebut dapat merencanakan pertumbuhan laba dengan tepat atau tidak ditinjau dari perspektif teori signal. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel CR, TAT, NPM, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel CLI berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel OITL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun tidak mampu merencanakan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan tepat.
3. Dalam perspektif teori signal, Pertumbuhan laba belum dapat ditangkap sebagai sebuah signal oleh pasar dalam menentukan prospek perusahaan di masa mendatang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba terbatas selama 1 tahun.
2. Periode pengamatan dalam penelitian uji beda 2 rata-rata terbatas hanya 20 tahun. Keterbatasan ini terjadi karena data laporan keuangan yang terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat beberapa saran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melanjutkan penelitian pengaruh dengan metode penelitian yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian tidak hanya dari variabel terikat "Pertumbuhan Laba" saja dalam kaitannya terhadap nilai perusahaan dipandang dari perspektif teori signaling.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak dalam model.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. C. Erna Susilawati., MM, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Ec. Jeffry Sunur yang telah bersedia membimbing dan memberikan pengarahan serta banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar.

REFERENSI

- Algifari, 2004, **Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi**, Edisi Ketiga, BPFE Yogyakarta
- Ang, R., 1999, Buku Pintar: **Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia
- Asyik, N.F., dan Soelistyo, 2006, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Merencanakan pertumbuhan laba", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol.18, No. 3
- Belkaoui, A., dkk, 1998, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Erlangga
- Brigham, E.F dan Michael C, Enhardt., 2006, **Financial Management Theory and Practice 11th Edition**, Thomson and SouthWestern
- Dennis, M., 2006, "Key Financial Rastios for The Credit Department", **Business Credit**, New York, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62, 1 pgs
- Ediningsih, S.I., 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", **Wahana**, Vol. 7, No. 1
- Finacial Accounting Standards Board (FASB), 1978, **Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises**, Stamford, Connecticut
- , 1980, **Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information**, Stamford, Connecticut
- Ghozali, I., 2008, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., 2004, **Basic Econometrics**, Mc Graw Hill Inc: New York
- Hanafi, M.M. dan Abdul Halim, 2006, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP AMP YKPN
- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti, 1994, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, UPP. AMP. YKPN
- Juliana, R.U. dan Sulardi, 2008, "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur ", **Jurnal Bisnis & Manajemen**, Vol. 3, No.2
- Machfoedz, M., 1994, "Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Changes In Indonesia", **Kelola**, No. 7, Vol III
- Mc Cosker, P., 2005, "The Importance of Working Capital", **Management Accounting**, London: Apr 2000. Vol.78, Iss. 4; pg. 58, 2 pgs
- Mas'ud, M., 1999. **Analisis Fundamental dan Prediksi Earning Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.3, No 2**
- Meythi, 2007, "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Merencanakan Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis** Vol. XI No. 2, September
- Muhammad, N., 2005. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Munawir, S, 2004, **Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat**, Liberty, Yogyakarta
- Nugroho, Augustinus Heri, dkk, 2007, "Evaluasi Terhadap Alternatif-Alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan", **ANTISIPASI**, Vol. 7, No. 2
- Reksoprayitno, S., 1991, **Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio**, Liberty, Yogyakarta

- Salvatore, D., 2001, **Managerial Economics in a Global Economy 4th Edition**, Harcourt College Publishers
- Suwarno, A.E., 2004, “Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)”. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 3, No. 2
- Takarini, N. dan Erni Ekawati, 2003, “Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia”, **Ventura**, Vol. 6 No. 3
- Ou, Jane A., 1990, “The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors”, **Journal of Accounting Research**, Vol. 2, No. 1, Spring
- Usman, B., 2003, “Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan laba pada Bank-Bank di Indonesia”, **Media Riset Bisnis & Manajemen**, Vol 3 No. 1
- Wijayati, dkk, 2005, “Kemampuan Informasi Keuangan Merencanakan Pertumbuhan laba”, **Jurnal Bisnis dan Manajemen**, Vol. 5, No. 1